

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu yang selalu tumbuh dan berkembang sejak saat konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal inilah yang membedakan anak dari orang dewasa dalam bentuk kecil. Salah satu pertumbuhan diantaranya adalah pertumbuhan gigi pertama (Narendra, 2002). Gigi pertama umumnya akan tampak dalam mulut ketika bayi berusia antara 6 sampai 14 bulan. Pada pertumbuhan gigi gusi akan tampak teriritasi, kemerahan dan sedikit menggebung, bila diraba akan adanya puncak gigi. Gejala lain yang sering mengikuti adalah meningkatnya temperature tubuh atau demam, mual dan anak menjadi rewel. Meskipun tidak ada hubungan absolut antara erupsi gigi dengan keadaan umum anak. Anak cenderung mengosok-gosok gusi didaerah tersebut dengan jari atau objek lain.

Biasanya tumbuh gigi ini diiringi rasa tidak nyaman pada bayi. Jadi bayi menjadi rewel. Ternyata tumbuh gigi dapat menyebabkan demam, diare, atau ruam kemerahan di kulit hanya sekedar pandangan masyarakat, dan belum pernah terbukti dalam penelitian. Namun banyak orangtua, nenek atau bahkan sebagian dokter yang masih meyakini pandangan tersebut. Diperlukan penelitian lebih jauh untuk memahami fakta dan keyakinan yang dikaitkan pertumbuhan gigi pada bayi.

Peningkatan temperatur tubuh atau demam dapat merupakan tanda permulaan adanya infeksi, namun demam juga bisa disebabkan oleh adanya kelainan metabolik dan sebab-sebab lain-lain. Masalah demam pada anak sifatnya

terbuka, banyak sekali kemungkinan yang tak terduga. Tidak ada prosedur tetap yang pasti berhasil, petunjuk yang ada hanyalah semacam garis besar yang harus diterjemahkan dengan kedalaman pengetahuan, kreasi dan *art* dari dokter yang menanganinya sesuai dengan keadaan pasien. Setiap dokter anak harus mencoba menemukan kegawatan yang diderita anak dengan demam, apakah demam tersebut merupakan tanda penyakit yang gawat yang harus segera ditangani secara serius atau tidak (Ismoedjianto, 2000).

Sebuah survei cross- sectional oleh Adimorah tahun 2011, yang melibatkan enam puluh ibu presentasi di klinik Anak di metropolis Enugu, Nigeria bagian tenggara menggunakan kuesioner. Lebih dari 90 % dari responden berpikir bahwa bayi dapat mengalami masalah medis sebagai hasil tumbuh gigi. Masalah kesehatan umum yang dirasakan terkait dengan gigi yang demam (71,7%, diare (58,3 %) dan muntah (35%).

Jurnal penelitian yang berjudul “Experience of Turkish parents about their infants teething” oleh Baykan tahun 2004. Dilakukan di Turki dengan hasil waktu letusan rata-rata dari gigi primer adalah $7,4 \pm 2,0$ bulan, dengan interval 3- 17 bulan. Waktu erupsi gigi ditemukan serupa pada kedua jenis kelamin. Gigi saat letusan istilah dan bayi prematur adalah serupa. ($P > 0,05$). Gigi pertama meletus adalah gigi seri tengah bawah di 288 bayi (86,0%) dan gigi seri tengah atas dalam 44 bayi (13,1%). Sebagian besar keluarga (98,8%) melaporkan bahwa anak-anak mereka telah menderita setidaknya salah satu gejala yang disebutkan di kuesioner. Gejala yang paling sering dilaporkan adalah peningkatan menggigit, diikuti oleh iritabilitas dan demam. Dari anak-anak yang dibawa ke pusat pelayanan kesehatan, di 78,8%

gejala dikaitkan dengan tumbuh gigi dan 7,1% infeksi bakteri ditemukan dan antibiotik yang diresepkan.

Jurnal *Awareness of parents towards Teething* oleh Bhavneet tahun 2012, yang paling umum Gejala yang dilaporkan adalah demam (86%), diikuti dengan diare (69%) dan muntah (63%). gejala lain yang dilaporkan drooling (60%), hilangnya nafsu makan (40%), ruam kulit (39%), batuk (33%), konstipasi (30%), gusi bengkak menyakitkan (26%) dan kadang-kadang sakit kepala dan konjungtivitis (4%).

Bukan hanya nenek atau orang tua, ternyata sebagian dokter atau profesional medis masih percaya beberapa gejala yang sebenarnya tak terkait dengan tumbuh gigi. Keyakinan yang salah orang tua terkait dengan tumbuh gigi dapat mengganggu diagnosis yang tepat dan pengelolaan berbagai penyakit yang serius (Candra, 2012). Sehingga bisa berdampak pada penanganan demam itu sendiri.

Beberapa ahli tumbuh kembang anak seperti Penelope Leanch dan spesialis anak dr. T. Berry Brazelton yang dipublikasikan oleh Ghazi tahun 2013 menyatakan kalau diare, demam, muntah dan hilangnya nafsu makan tidak ada hubungannya dengan tumbuh gigi. Gejala ini seharusnya diperiksa lebih lanjut karena dikhawatirkan ada penyakit atau infeksi lain, namun bisa juga daya tahan tubuh anak menurun karena rasa tidak nyaman pada gusinya sehingga anak lebih rentan terkena infeksi yang akhirnya terjadi bersamaan dengan tumbuh gigi.

Menurut pusat data dan informasi Kemenkes RI 2014 bahwa jumlah balita yang berumur 0-3 tahun dengan jumlah 14.228.917 balita. Sedangkan di Provinsi

Gorontalo bersumber dari data Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo 2014 jumlah balita 0–4 tahun kurang lebih 112.134 jiwa. Di Kabupaten Gorontalo jumlah balita 27.845 jiwa.

Sampai saat ini belum ada di Kabupaten Gorontalo yang melakukan survei untuk mengetahui hubungan pertumbuhan gigi pertama dengan terjadinya demam. Karena pemikiran atau pola pikir yang berkembang di masyarakat hanya sebagai pandangan atau hanya sebagai pendapat mitos saja, dan belum ada data-data yang akurat. Dari 4 orang tua yang di ajukan pertanyaan seputar gejala yang terjadi pada bayi saat tumbuh gigi 3 diantaranya menyebutkan anaknya memiliki gejala demam serta memasukkan jari dan benda-benda ke mulut serta terjadinya peningkatan produksi air liur. Satu diantaranya tidak menyebutkan gejala apapun. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pertumbuhan gigi pertama dengan terjadinya demam pada bayi usia rata-rata 6 bulan di Kabupaten Gorontalo khususnya di Kecamatan Telaga Biru. Berdasarkan data Puskesmas Telaga Biru jumlah bayi 0 – 11 bulan sebanyak 497 bayi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rata-rata pertumbuhan gigi pada bayi Sebenarnya terjadi pada usia 3 sampai 14 bulan dengan *mean* $7,4 \pm 2,0$ bulan.
2. Sebagian besar keluarga (98,8%) melaporkan bahwa anak-anak mereka telah menderita setidaknya salah satu gejala seperti peningkatan menggigit, diikuti oleh iritabilitas dan demam.
3. Dari 4 orang tua yang di ajukan pertanyaan seputar gejala yang terjadi pada bayi saat tumbuh gigi 3 diantaranya menyebutkan anaknya memiliki gejala

demam serta memasukkan jari dan benda-benda ke mulut serta terjadinya peningkatan produksi air liur. Satu diantaranya tidak menyebutkan gejala apapun.

4. Sampai saat ini belum ada di Kabupaten Gorontalo yang melakukan survei untuk mengetahui hubungan pertumbuhan gigi pertama dengan terjadinya demam. Karena pemikiran atau pola pikir yang berkembang di masyarakat hanya sebagai pandangan atau hanya sebagai pendapat mitos saja, dan belum ada data-data yang akurat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara pertumbuhan gigi pertama dengan terjadinya demam pada bayi.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pertumbuhan gigi pertama dengan kejadian demam pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengidentifikasi pertumbuhan gigi pertama pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

- 2 Mengidentifikasi kejadian demam pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.
- 3 Menganalisis hubungan pertumbuhan gigi pertama dengan kejadian demam pada bayi di Puskesmas Telaga Biru.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi tempat peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan antara demam dengan pertumbuhan gigi pada bayi.

1.5.2 Bagi Institusi

1. Memberikan informasi yang penting bagi institusi pendidikan kesehatan, sehingga bisa meluruskan mitos-mitos yang berkembang di masyarakat.
2. Sebagai suatu referensi untuk bahan penelitian.
3. Sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

1.5.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta mengarahkan mitos yang berkembang di masyarakat.